

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha peternakan di Indonesia mempunyai prospek yang cukup menjanjikan, karena pembangunan ekonomi dan pertumbuhan masyarakat Indonesia dalam mengkonsumsi daging meningkat seiring berjalannya waktu. Salah satu ternak ruminansia adalah domba, domba telah populer sebagai sumber ruminansia untuk memenuhi permintaan protein hewani di berbagai negara, termasuk Indonesia. Permintaan domba terus meningkat setiap tahunnya. Populasi domba di Jawa Timur Sendiri terus meningkat dilihat dari data badan pusat statistik mulai dari tahun 2021 sebanyak 1. 420, 965 dan tahun 2022 sebanyak 1. 458, 157 (BPS, 2023). Permintaan pasar daging domba tergolong banyak, diantaranya rumah makan, jasa catering dan pedagang di pasar. Daging, telur serta hasil produk olahan lainnya merupakan hasil dari peternakan. Peternakan memiliki peranan penting dalam menopang perekonomian untuk memproduksi hasil ternak sebagai ketahanan dan kesejahteraan masyarakat.

Kabupaten Situbondo memiliki kondisi geografis yang mendukung usaha peternakan, dengan lahan penggembalaan yang cukup luas dan ketersediaan pakan alami seperti rumput dan legum khususnya untuk domba. Selain itu, iklim tropis di wilayah ini memungkinkan pertumbuhan domba sapudi sepanjang tahun tanpa kendala cuaca yang ekstreem. Namun, meskipun memiliki potensi yang besar, usaha penggemukan domba Sapudi di Kabupaten Situbondo masih menghadapi berbagai kendala, seperti manajemen pemeliharaan yang belum optimal, fluktuasi harga pakan, serta pemasaran yang masih bersifat tradisional (Pratiwi, 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan, sebagian besar peternak di Kabupaten Situbondo khususnya di Desa Bungatan masih menggunakan sistem pemeliharaan semi-intensif, di mana domba digembalakan di siang hari dan dikandangkan pada malam hari. Metode ini dinilai kurang efisien karena membutuhkan waktu dan tenaga lebih banyak dibandingkan sistem intensif. Selain itu, pengetahuan peternak mengenai pemberian pakan berkualitas dan suplementasi nutrisi masih terbatas, sehingga pertumbuhan domba tidak maksimal. Padahal, dengan penerapan

manajemen pemeliharaan yang baik, tingkat pertambahan berat badan harian (PBBH) domba Sapudi dapat mencapai 150-200 gram per hari (Daud et al., 2022).

Faktor pemasaran juga menjadi tantangan dalam pengembangan usaha penggemukan domba Sapudi di Desa Bungatan. Selama ini, peternak menjual domba secara langsung ke pasar lokal atau melalui tengkulak dengan harga yang seringkali tidak stabil. Minimnya akses ke pasar yang lebih luas menyebabkan margin keuntungan peternak menjadi rendah. Oleh karena itu, diperlukan analisis mendalam mengenai strategi pemasaran yang lebih baik, seperti kerja sama dengan kelompok tani atau pengembangan pemasaran digital.

Dengan melihat potensi dan tantangan yang ada, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis usaha penggemukan domba Sapudi di Desa Bungatan dari aspek teknis pemeliharaan, ekonomi, dan pemasaran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi peternak dan pemerintah setempat dalam meningkatkan efisiensi dan keuntungan usaha penggemukan domba Sapudi. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi pengembangan peternakan domba di wilayah lain dengan karakteristik serupa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses penggemukan/pemeliharaan domba Sapudi jantan di Bungatan Kabupaten Situbondo?
2. Bagaimana analisis usaha penggemukan domba sapudi jantan di Bungatan Kabupaten Situbondo?
3. Bagaimana proses pemasaran ternak domba sapudi jantan di desa Bungatan Kabupaten Situbondo?

1.3 Tujuan

1. Dapat melakukan penggemukan domba Sapudi jantan di Desa Bungatan, Kabupaten Situbondo
2. Dapat menganalisis usaha penggemukan domba sapudi jantan di Desa Bungatan, Kabupaten Situbondo
3. Dapat memasarkan domba sapudi jantan di Desa Bungatan, Kabupaten Situbondo

1.4 Manfaat

Adapun manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan efisiensi pemeliharaan, pemasaran, dan keuntungan usaha penggemukan domba Sapudi.
2. Menjadi bahan pertimbangan dalam merancang kebijakan atau program pendukung pengembangan peternakan domba di Desa Bungatan.
3. Dapat dijadikan sebagai ide usaha bagi masyarakat untuk membantu perekonomian di masyarakat.